

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang No. 18 tahun 2014 kesehatan jiwa adalah suatu kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi pada komunitasnya.

Menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan adalah keadaan yang sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. WHO menjabarkan kesehatan mental sebagai “suatu keadaan yang baik dimana seseorang menyadari kemampuannya, dapat menghadapi stress yang normal, dapat bekerja secara produktif dan menyenangkan serta dapat berkontribusi dalam komunitasnya (Hungerford et al, 2012).

Menurut data World Health Organization (WHO) 2016, terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta ada 47,5 juta terkena demensia, ditemukan pada saat ini jumlah penderita gangguan jiwa di dunia sekitar 450 juta jiwa termasuk *skizofrenia*. Gangguan jiwa dari tahun ketahun terdapat peningkatan, menurut *National Alliance of Mental Illness* (NAMI) di Amerika Serikat pada tahun 2013, berdasarkan hasil

sensus penduduk diperkirakan 61,5 juta penduduk yang berusia lebih dari 18 tahun mengalami gangguan jiwa 13,6 juta diantaranya mengalami gangguan jiwa berat seperti skizofrenia, serta gangguan bipolar (NIHM, 2011 dalam Maulana dkk, 2019).

Ada beberapa jenis gangguan jiwa yang diprediksi dialami oleh penduduk di Indonesia antara lain adalah skizofrenia, gangguan depresi, cemas bipolar, gangguan perilaku, autis, gangguan perilaku makan, cacat intelektual dan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*, Riskerdas 2018 mengatakan di Indonesia terjadi peningkatan kasus gangguan jiwa yang terlihat dari prevalensi rumah tangga yang dimiliki ODGJ di Indonesia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Rikesda) Tahun 2018, di Kalimantan timur didapatkan 37,47% penderita gangguan jiwa yang mendapatkan pengobatan.

Mekanisme koping tidak efektif seperti sedih berlebihan, kesepian dan perasaan negatif terhadap dirinya sendiri. Bila hal tersebut yang terjadi dalam waktu lama akan memicu terjadinya depresi. Depresi adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan sedih dan berduka yang berlebihan dan berkepanjangan ( Dalami, 2009, halaman.35). WHO menunjukkan bahwa 5-10% dari populasi masyarakat menderita depresi, untuk perempuan angka depresi mengalami gangguan pola komunikasi dan partisipasi sosial yang mempengaruhi hubungan social yang mempengaruhi hubungan social serta interpersonal sehingga mereka cenderung menarik diri atau mengisolasi sosial dari lingkungan.

Adapun peran perawat jiwa yang harus dilakukan meliputi : peran perawat promotif dan preventif adalah meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan/menurunkan angka kesakitan dengan cara memberikan penyuluhan tentang kesehatan, peran perawat kuratif adalah dengan mengikut sertakan klien dalam aktifitas kelompok sosialisasi dan juga kontrol rutin sesuai waktu yang ditentukan, peran perawat rehabilitative adalah mendorong tanggung jawab klien terhadap lingkungan dan melatih keterampilan klien untuk persiapan klien di rumah serta *health education* kepada masyarakat sekitar tentang gangguan jiwa

Pasien isolasi sosial sebagian besar mengalami depresi yang pada dasarnya relatif mudah diobati, tetapi pasien yang terdiagnosis serta mendapatkan terapi yang memadai masih sedikit karena membutuhkan biaya yang mahal. Namun untuk menangani depresi bisa juga menggunakan alat yang mudah ditemukan yaitu mudah ditemukan yaitu music. Menurut Djohan (2009, halaman.240) *therapy music* merupakan sebuah aktivitas terapeutik yang menggunakan musik sebagai media untuk memperbaiki, memelihara, mengembangkan mental, fisik, dan kesehatan emosi.

*Therapy music* secara terjadwal yang dapat dilakukan untuk membantu mengurangi rasa depresi pada klien dengan isolasi sosial. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fitria, dkk dengan judul Pengaruh Terapi Music Populer Terhadap Tingkat Depresi Pasien Isolasi Social Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Semarang dengan metode penelitian menggunakan pre-

eksperiment dengan rancangan penelitian group pre-post test design pada 30 responden pasien isolasi social di RSJD Dr.Amino Gondohutomo Semarang. Dari analisis bivariate menggunakan uji beda paired sample t-test diperoleh nilai  $p=0.00 < \alpha= 0.05$  atau  $t\text{-hitung } 10.195 > t\text{-table } 2.05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa music populer memberikan pengaruh terhadap tingkat depresi pada pasien isolasi social di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang.

Berdasarkan dari fenomena diatas maka penulis tertarik mealukan LR tentang mengaplikasikan tindakan keperawatan inovatif yaitu *Therapy Music*. Adapun judul *Literature Review* ini adalah Analisa *Therapy Inovasi Music* pada Pasien Dengan Isolasi Sosial.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam Literature Review ini adalah sebagai berikut : ”Bagaimana pengaruh *Therapy Music* pada pasien isolasi sosial ?”

## **C. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan Umum :

Penulisan karya ilmiah Akhir-Ners (KIAN) dalam bentuk litertature review ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *therapy inovasi music* pada pasien isolasi sosial.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis intervensi pemberian terapi musik secara terjadwal pada klien dengan diagnosa isolasi sosial.
- b. Menganalisis perubahan tingkat depresi dan stres atau perilaku responden setelah mendapatkan terapi musik.

## **D. Manfaat Penulisan**

### 1. Bagi rumah sakit

- a) Hasil tugas akhir literature review ini dapat dipergunakan sebagai bahan masukan terhadap hasil penerapan asuhan keperawatan dari berbagai literature yang telah dibahas.
- b) Hasil tugas akhir atau keperawatan ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menemukan kebijaksanaan operasional sebagai langkah untuk memajukan mutu pelayanan keperawatan.

### 2. Bagi profesi

Hasil penulisan ini diharapkan dapat meningkatkan peran serta perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan isolasi sosial sehingga pasien mendapatkan pelayanan yang tepat.

### 3. Bagi pendidikan

Dapat meningkatkan kualitas dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang *therapy* inovasi *music* khususnya pada pasien isolasi sosial dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta masukan sehingga dapat mengetahui lebih banyak jenis terapi inovasi lainnya.

#### 4. Bagi penulis

*Literature Review* ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wacana keilmuan dari beberapa hasil penelitian yang diberikan khususnya asuhan keperawatan pada klien isolasi sosial.